

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber pokok ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk hidup baik tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum mina Allah wa hablum mina Al-nas*) dan juga hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Islam telah disediakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak amalan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para tabi'in tabiat kemudian kepada para ulama dan para guru amalan tersebut bisa berupa bacaan tahlil, tasbih, tahmid, sholat sunnah, shalawat dan sebagainya.

Diantara amalan yang banyak mengandung keistimewaan dan mudah dilakukan kapan dan dimanapun adalah shalawat. Seperti ayat Al-Qur'an tentang perintah shalawat kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam QS. al-Ahzab ayat 56<sup>1</sup> :

إِنَّ اللَّهَ وَ مَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : *“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”* (QS. al-Ahzab : 56).

---

<sup>1</sup> Muhammad Fawzi Masyhuri, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya : *Implementasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Shalawat Wahidiyah (Study Living Qur'an terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an di Kalangan Jam'iyah Penyiar Sholawat Wahidiyah)* , hal. 1.

Dalam tafsir klasik, Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan dalam QS. al-Ahzab ayat 56 bahwa Allah menginformasikan tentang kedudukan seorang hamba yang menjadi panutan seluruh umat, yaitu Allah memuji beliau di sisi para malaikat dan juga para malaikat bershalawat kepadanya Allah juga memerintahkan penduduk bumi untuk mengucapkan shalawat dan salam, sehingga pujian penduduk langit dan bumi menyatu seluruhnya.<sup>2</sup>

Tafsir al Maraghi juga menjelaskan bahwa Allah memberitahukan seluruh penduduk langit bahwa Allah memuji dihadapan para malaikat yang juga ikut bershalawat dengan memohonkan ampunan kepada nya dari Allah.<sup>3</sup>

Umat Islam khususnya di Indonesia telah membiasakan atau mentradisikan membaca shalawat dimanapun dan kapanpun. Perintah Allah tentang bershalawat bertujuan untuk mengagungkan dan memperkuat rasa hormat yang harus kita lakukan selama beliau masih hidup sampai wafat. Bahkan setelah wafat kita diwajibkan untuk terus bershalawat kepada-Nya dengan berharap mendapatkan *syafa'at* Nabi Muhammad Saw kelak. Selain itu untuk mengenang kembali perjuangan Beliau yang dapat kita ambil *ibrah* atau pelajaran dari setiap nilai yang terkandung dalam bacaan shalawat untuk menghadapi kehidupan.<sup>4</sup>

Sebelum kita membahas tentang nilai yang terkandung dalam QS. al-Ahzab ayat 56, kita harus tahu apa itu pengertian nilai. Dalam buku filsafat nilai dijelaskan bahwa nilai bukan suatu benda atau unsur dari suatu benda, tetapi nilai merupakan sifat, kualitas, *sui generis* yang dimiliki oleh suatu objek tertentu yang dikatakan baik. Menurut Husserl, nilai adalah milik semua objek yang tidak independen, yaitu nilai yang

---

<sup>2</sup> Ismail bin 'Amr al-Quraishy bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, hal. 20.

<sup>3</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, hal. 56.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 528

tidak memiliki kesubstansian.<sup>5</sup> Pengertian lain nilai dalam filsafat aksiologi adalah suatu yang berharga (*worth*) atau kebaikan (*goodness*). Nilai juga diartikan sebagai sifat atau kualitas yang dijadikan sebagai alasan, landasan atau motivasi dalam bertindak laku dan bersikap baik berdasarkan pada keadaan objek yang utuh.<sup>6</sup>

Menurut Spranger, nilai dibagi menjadi 6 macam, yaitu pertama nilai teoritik yaitu nilai yang lebih fokus pada teori, konsep, dalil dan sebagainya), kedua nilai ekonomis yaitu nilai yang lebih fokus pada kegunaan bagi kehidupan manusia. Ketiga nilai estetik yaitu nilai yang lebih fokus pada keharmonisan yang terkesan indah. Keempat nilai sosial adalah nilai yang lebih fokus pada nilai kemanusiaan yang memiliki kasih sayang. Kelima nilai politik adalah nilai yang lebih fokus pada kekuasaan suatu pemerintahan. Terakhir nilai keenam adalah nilai agama merupakan nilai tertinggi dibandingkan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber pada Allah swt yang memiliki kebenaran tertinggi dari nilai sebelumnya.<sup>7</sup>

Jika nilai adalah sifat atau kualitas dari suatu objek, maka dapat direlasikan dengan QS. al-Ahzab ayat 56 yaitu suatu sifat, kualitas atau sesuatu yang terkandung dalam QS. al-Ahzab ayat 56 dengan memotivasi untuk istiqomah dalam membaca shalawat dengan berharap keberkahan dan syafa'at beliau kelak di akhirat nanti dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan meneladani perilaku beliau sebagai suri tauladan umat Islam dan juga menjadikan eratnya silaturahmi sehingga dapat menentramkan hati.

---

<sup>5</sup> Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal. 9.

<sup>6</sup> M. Syahnan Harahap, *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Fakultas Hukum , Universitas Suryadarma vol. 06 No. 01 , September 2015: Arti Penting Nilai bagi Manusia dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Suatu Kajian dari Filsafat Hukum).

<sup>7</sup> Nafisatul Munawaroh, *Skrpsi IAIN Purwoketo : Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP Bustanul Ulum Nu 02 Bumiayu, Purwokerto, 2019.*

Dapat kita ketahui bahwa dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 ditemukan ada beberapa nilai yang terkandung didalamnya, yaitu : nilai agama, nilai kerohanian dan nilai sosial budaya. Nilai agama merupakan nilai yang mana bersumber dari Allah SWT yang memiliki kebenaran tertinggi dari nilai-nilai yang lainnya. Nilai kerohanian merupakan modalitas dari nilai yang mengandung baik atau buruk seperti berkaitan dengan akhlak atau sikap pribadi maupun yang berhubungan dengan Tuhan. Sedangkan nilai sosial budaya adalah suatu korelasi antara masyarakat dengan lingkungan dan budaya.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita membaca shalawat baik dalam shalat atau di luar shalat yang dapat menciptakan ketentraman jiwa dan keharmonisan bagi yang membacanya seperti dalam kegiatan barzanji. Kegiatan barzanji adalah suatu kegiatan atau majlis shalawat yang dilakukan oleh masyarakat desa atau kota bahkan di pondok pesantren untuk pembacaan shalawat sebagai bentuk rasa cinta dan hormat atas kehadiran Nabi Muhammad Saw.sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari yang sudah ada dan sering dilakukan baik di masyarakat desa atau di kota.

Hasil dari pembacaan shalawat dalam kegiatan barzanji inilah yang akan menimbulkan beragam pemahaman dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam segi teologis, filosofis, psikologis, sosiologis dan kultural.<sup>8</sup>Selain itu juga akan timbul beragam pengalaman dari suatu kegiatan.

Pada hakikatnya, manusia adalah pelaku dari ajaran agama dan sangat berkaitan dengan pengalaman keagamaan. Hal ini berarti pengalaman keagamaan dapat kita peroleh dari manusia sendiri yang melakukan suatu ajaran agama, sehingga sulit seseorang dapat

---

<sup>8</sup> Nela Safana Aufa, dkk, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits (*Diya' Al-Afkar*) : "*Living Qur'an dalam Tradisi Selawatan di Majelis Selawat Ar-Rizqy Cirebon: Pendekatan Fenomenologi*" volume 8, Nomor 02, Desember 2020:26-280 ISSN 2303-0453 E-ISSN 2422-987.

memahami dan mendapatkan suatu pengalaman keagamaan tanpa mereka melakukan sendiri. Sebagaimana ungkapan Joachim Wach, "pengalaman keagamaan adalah aspek batin antara hubungan manusia dan pikirannya dengan Tuhan". Menurut Zakiah Darajat, pengalaman keagamaan adalah hubungan batin seorang hamba dengan Allah SWT dalam ilmu kejiwaan. Jadi, pengertian pengalaman keagamaan adalah aktivitas manusia sebagai hamba Allah dengan Sang Pencipta, baik segi dahir maupun bathin yang akan dikembangkan manusia dalam bentuk pola-pola pemikiran dari aspek relegius, sosial dan budaya dan sebagainya melalui pelaksanaan ajaran dan praktik keagamaan seperti melakukan shalat, puasa, bershadaqah, kegiatan barzanji dan lainnya.<sup>9</sup>

Dapat kita amati bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan barzanji diantaranya yaitu pelaku dan perilaku masyarakat. Faktor ini sudah terpengaruh dengan teknologi yang semakin maju seperti *gadget* yang canggih sehingga menyebabkan malas atau enggan ikut dalam kegiatan barzanji di masjid atau lainnya dan memilih untuk bermain dan berdiam diri di rumah masing-masing. Usia juga sangat berpengaruh karena usia yang semakin bertambah membuat seseorang malas dan malu pergi ke masjid atau mushola. Faktor lain seperti faktor lingkungan dan pergaulan bebas yang semakin meningkat sehingga dapat menghambat dalam kegiatan barzanji. Oleh karena itu faktor tersebut menjadi kendala dalam berlangsungnya kegiatan barzanji yang perlu diatasi dan dituntaskan agar kegiatan barzanji dapat berjalan lancar dan semangat dalam ikut serta membaca shalawat.

Faktanya, sebagian besar masyarakat sekitar masih belum bisa memahami nilai dan makna dari ayat shalawat yang terkandung dalam QS. al-Ahzab ayat 56, sehingga implementasi yang terjadi kurang maksimal

---

<sup>9</sup> Triyani Pujiastuti, *Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach, Syi'ar* Vol. 17 No. 2 Agustus 2017

dan harus kita tingkatkan agar masyarakat semakin rajin, giat dan disiplin dalam mengikuti kegiatan barzanji di mushola atau majlis shalawat lainnya yang dapat menunjang terjadinya kegiatan barzanji.

Dari pemaparan diatas, dapat kita ketahui bahwa masalah yang kita temukan adalah kegiatan barzanji yang semakin sedikit masyarakat yaang ikut serta dalam tradisi masyarakat terutama di Desa Pasir, dan juga kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat shalawat dalam kegiatan barzanji. Diharapkan setelah peneliti melakukan penelitian, masyarakat Desa pasir agar lebih rajin, giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan barzanji dan bisa lebih mendalami makna dari nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pembacaan shalawat dalam kegiatan barzanji.

Berangkat dari gambaran umum diatas, penulis tertarik untuk meneliti kegiatan barzanji yang ada di musholla asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Kegiatan barzanji tersebut tentu didalamnya mengandung nilai-nilai ayat shalawat dalam QS. al-Ahzab ayat 56 dan penulis akan meneliti praktik lapangan sehingga kita dapat mengetahui situasi dan kondisi masyarakat terhadap ikut serta dalam kegiatan barzanji. Dengan demikian, penulis akan melakukan kajian *living Qur'an* tentang ***“Implementasi Nilai-nilai yang Terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 Dalam Kegiatan Barzanji Di Musholla Asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”***. Diharapkan penulis dapat menyelesaikan studi kasus *living Qur'an* sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan arahan dan bimbingan dosen.

## **B. Fokus Penelitian**

Berpijak latar belakang diatas, maka objek yang akan diteliti adalah musholla Asy-Syafa'ah Pasir Mijen Demak sebagai tempat (*place*), masyarakat sebagai pelaku (*actor*), dan nilai-nilai shalawat dalam kegiatan barzanji (*activity*). Sehingga fokus penelitian diarahkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab

ayat 56 dalam kegiatan barzanji. Sebelum menjelaskan fokus penelitian, kita harus mengetahui tentang nilai dan beberapa penafsiran ayat shalawat dalam QS. Al-Ahzab ayat 56, kemudian kendala-kendala yang dialami para jama'ah ketika melakukan kegiatan barzanji.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran ayat shalawat dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 ?
2. Bagaimana pemahaman nilai-nilai ayat shalawat yang dipahami masyarakat terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ?
3. Bagaimana kendala dalam kegiatan barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat shalawat dalam QS. Al-Ahzab ayat 56.
2. Untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai ayat shalawat yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam kegiatan barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak nuansa keilmuan Al-Qur'an dalam memberikan pemahaman Al-Qur'an, dapat

diaplikasikan dalam kajian keislaman serta dalam perkembangan pemahaman Al-Qur'an dari metode yang ditawarkan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peneliti tafsir selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan implementasi nilai yang terkandung surat al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan dan menambah wawasan dalam kehidupan sehari-hari mengenai implementasi nilai-nilai ayat shalawat yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

## F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisan ini maka perlu disusun sebagai berikut :

### 1. Bagian Depan Skripsi

Pada bagian depan skripsi ini meliputi halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

### 2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut.

Bab satu berisi pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab ke dua berisi kerangka teori yang mengulas tentang pengertian nilai dari berbagai segi, macam-macam nilai, penafsiran ayat shalawat

dalam QS.Al-Ahzab ayat 56 dan nilai yang terkandung dalamnya, pengertian kegiatan barzanji ,praktik yang dilakukan dalam kegiatan barzanji dan implementasi nilai-nilai ayat shalawat dalam kegiatan barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah Pasir Mijen Demak, penelitan terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ke tiga berisi metode penelitian yang akan membahas tentang penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab ke empat pembahasan yang akan mengulas tentang sejarah, profil dari Desa Pasir, Musholla Asy-Syafa'ah, kegiatan barzanji, nilai-nilai ayat shalawat dan implementasi dalam kegiatan barzanji.

Bab ke lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran,

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.